

PELATIHAN PEMBUATAN LILIN AROMATERAPI DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA SMAN 1 KASONGAN

Efriyana Oksal^{1*}, Abdul Hadjranul Fatah², Chuchita³, Zimon Pereiz⁴,
M. Zainuddin Lutfi Fauzi⁵, Nisa Kartika Komara⁶, Inten Pangestika⁷

^{1,3,4}Program Studi Kimia, Universitas Palangka Raya, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Palangka Raya, Indonesia

⁵Program Studi Sosiologi, Universitas Palangka Raya, Indonesia

⁶Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Palangka Raya, Indonesia

⁷D4 Teknologi Rekayasa Kimia Industri, Politeknik Negeri Medan, Indonesia

efriyana.oksal18@mipa.upr.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kreativitas siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hardskill siswa dalam pembuatan lilin aromaterapi, sehingga mereka memiliki bekal keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun sebagai peluang wirausaha. Metode pelatihan yang digunakan meliputi pemberian materi secara ceramah dan praktik langsung pembuatan lilin aromaterapi. Peserta kegiatan ini adalah 80 siswa/i dari SMAN 1 Kasongan. Diakhir kegiatan pelatihan dilakukan evaluasi dengan pengisian angket oleh peserta untuk menilai pemahaman dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 81,25% peserta memahami metode pembuatan lilin aromaterapi, sedangkan 90% peserta mampu membuat lilin aromaterapi secara mandiri. Dengan demikian, pelatihan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kreativitas siswa.

Kata Kunci: Pelatihan; Keterampilan Pembuatan Lilin Aromaterapi; Peningkatan Kreativitas; Siswa SMA.

Abstract: The aromatherapy candle-making training plays an important role in enhancing students' practical skills and creativity. This activity aims to enhance students' hard skills in making aromatherapy candles, so they have a set of skills that can be applied in daily life as well as entrepreneurial opportunities. The training methods used include lectures and hands-on practice in making aromatherapy candles. The participants of this activity are 80 students from SMAN 1 Kasongan. At the end of the training activities, an evaluation was conducted with participants filling out a questionnaire to assess the understanding and skills acquired during the training. The evaluation results show that 81.25% of the participants understand the method of making aromatherapy candles, while 90% of the participants are able to make aromatherapy candles independently. Thus, this training has proven effective in enhancing students' practical skills and creativity.

Keywords: Training; Aromatherapy Candle-Making Skills; Enhancement of Creativity; High School Students.



Article History:

Received: 14-01-2025

Revised : 25-02-2025

Accepted: 03-03-2025

Online : 08-04-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi menjadi salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kreativitas dan keterampilan praktis siswa, khususnya di era yang menuntut inovasi dan kemandirian. SMAN 1 Kasongan sebagai institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan siswa tidak hanya secara akademis, tetapi juga melalui pengembangan keterampilan non-akademis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Lilin aromaterapi dipilih sebagai media pelatihan karena memiliki nilai ekonomis, mudah diproduksi, dan memadukan unsur seni, kreativitas, serta ilmu kimia sederhana. Melalui pelatihan ini, siswa diharapkan dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif mereka sekaligus menguasai keterampilan baru yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan *hardskill* yang dapat menjadi bekal dalam menghadapi persaingan global. Kreativitas merupakan salah satu *soft skill* yang sangat dibutuhkan dalam berbagai bidang, termasuk kewirausahaan. Dengan mempelajari teknik pembuatan lilin aromaterapi, siswa tidak hanya diajak untuk berpikir kreatif dalam menciptakan produk yang menarik, tetapi juga memahami proses produksi dari awal hingga akhir. Hal ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan jiwa wirausaha dan menciptakan peluang usaha mandiri di masa depan.

Namun, tidak semua orang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk membuat lilin aromaterapi berkualitas. Proses pembuatannya memerlukan pemahaman tentang bahan-bahan seperti lilin, minyak esensial, pewarna alami, serta teknik pencampuran dan pencetakan yang benar. Teknik pembuatan lilin aromaterapi memerlukan perhatian pada beberapa poin penting agar hasilnya berkualitas dan efektif. Pemilihan bahan utama, seperti wax (*parafin*, *soy wax*, atau *beeswax*) dan *essential oil* berkualitas tinggi, sangat menentukan aroma dan daya tahan lilin (Setiarto, 2020). Sumbu harus dipilih sesuai ukuran lilin untuk memastikan pembakaran merata, sementara pewarna khusus lilin dapat digunakan untuk menambah estetika tanpa mengganggu aroma. Proses pelelehan wax menggunakan metode *double boiler* penting untuk mencegah *overheating*, dan *essential oil* harus ditambahkan pada suhu yang tepat, biasanya di bawah 60°C, agar aromanya tidak menguap (Agustari et al., 2022). Setelah campuran lilin siap, tuangkan ke dalam wadah bersih dengan sumbu yang sudah terpasang di tengah, lalu biarkan mengeras secara alami di suhu ruang. Penting untuk menjaga kebersihan area kerja, memastikan keamanan, dan memotong sumbu hingga panjang ideal sebelum lilin digunakan. Dengan memperhatikan detail ini, lilin aromaterapi yang dihasilkan akan aman, estetik, dan memberikan manfaat maksimal (Ernawati et al., 2024).

Oleh karena itu, pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini dirancang untuk memberikan pemahaman dasar hingga lanjutan mengenai proses pembuatan lilin aromaterapi. Peserta akan dibekali dengan pengetahuan tentang pemilihan bahan yang aman dan ramah lingkungan, serta teknik pencampuran lilin aromaterapi agar aroma dapat keluar secara maksimal. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan wawasan tentang peluang bisnis yang dapat dikembangkan dari produk lilin aromaterapi (Azzahra et al., 2023; Busalim, 2023; Masriadi et al., 2023). Lilin aromaterapi semakin populer sebagai salah satu produk yang tidak hanya memberikan pencahayaan, tetapi juga menciptakan suasana yang nyaman, relaksasi, dan terapi (Melviani et al., 2021).

Lilin aromaterapi, yang mengandung minyak esensial alami, menjadi salah satu solusi yang praktis dan menyenangkan untuk mendukung keseimbangan tubuh dan pikiran. Lilin aromaterapi adalah lilin yang mengandung bahan pewangi yang dapat digunakan untuk menenangkan, menenangkan, dan menyembuhkan sakit kepala. Mencium aromanya akan membuat seseorang merasa lebih tenang dan segar kembali (Faidliyah et al., 2017; Puspitasari & Yuliyanti, 2022). Selain itu lilin aromaterapi dapat berfungsi ganda sebagai penolak nyamuk, jika menggunakan aroma-aroma khas yang tidak disukai oleh nyamuk seperti aroma lavender (Kurniasari et al., 2017), lemon dan jeruk nipis (Rusli & Rerung, 2018), dan nilam (Buang et al., 2022). Selain itu, lilin aromaterapi juga menjadi peluang usaha kreatif yang memiliki nilai tambah tinggi di pasar.

Lilin aromaterapi telah menjadi subjek penelitian yang menarik, terutama dalam konteks peningkatan kreativitas di kalangan remaja dan siswa. Beberapa studi menunjukkan bahwa pelatihan dalam pembuatan lilin aromaterapi tidak hanya meningkatkan keterampilan praktis, tetapi juga memberikan manfaat psikologis yang signifikan (Matulesy & Salakory, 2024; Melviani et al., 2021). Lilin aromaterapi dari bahan alami, seperti minyak atsiri sebagai pewangi memiliki potensi pasar karena memiliki nilai Kesehatan dan tidak merusak lingkungan. Salah satu contoh minyak atsiri dari rempah-rempah, pala (Pareta, 2022), cengkih (Matulesy & Salakory, 2024), dan serai (Warsyena & Wibisono, 2021) memiliki potensi pasar tinggi. Penelitian sebelumnya membuktikan sereh memiliki efek anxiolytic dan membantu mengurangi ketegangan sehingga memiliki efek menenangkan dan anti-stres (Goes et al., 2015; Hartley & McLachlan, 2022; Meilina et al., 2023; Minah et al., 2017).

Dengan mengikuti pelatihan ini, diharapkan peserta yang merupakan siswa/I SMA yang merupakan usia produktif tidak hanya dapat menghasilkan produk lilin aromaterapi yang berkualitas, tetapi juga mampu memanfaatkan keterampilan ini sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Pelatihan ini menjadi langkah awal yang penting dalam mendorong peningkatan kreativitas dan keterampilan praktis siswa SMAN 1 Kasongan.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa siswi kelas XII SMAN 1 Kasongan yang diambil acak setiap kelas. Jumlah peserta pelatihan sebanyak 80 siswa/i. Kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi diawali dengan pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terhadap pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan ini dilakukan dengan dua metode yaitu metode ceramah untuk penyampaian materi dan praktek untuk pembuatan lilin aromaterapi. Pelatihan ini dilaksanakan menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Tahapan tersebut dijelaskan dengan rinci sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan perizinan dengan pihak sekolah. Selanjutnya tim pelaksanan bersama guru dan walikelas memilih peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini. Terakhir tim pelaksana melakukan penyesuaian jadwal agar proses pelatihan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 2 sesi, sesi pertama berupa penjelasan/transfer pengetahuan pembuatan lilin dimulai dari penjelasan bahan dan alat, teknik dan metode pencampuran serta pembuatan lilin aromaterapi. Sesi kedua dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan lilin dengan melibatkan siswa/i secara langsung praktek membuat lilin aromaterapi.

3. Tahapan Evaluasi

Kegiatan pelatihan ini diakhiri dengan tahap evaluasi dengan memberi soal posttest dan melihat peran aktif peserta pelatihan selama sesi kegiatan pelatihan. Evaluasi kemampuan peserta diukur dengan diskusi dan pengisian posttest. Selanjutnya hasil posttest diolah menggunakan excel. Posttest yang diberikan ke peserta berupa angket yang berisi soal dengan sistem nilai 1-5, semakin tinggi nilai semakin baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan observasi awal dan perizinan dengan pihak sekolah saat kegiatan promosi. Tim pelaksanan bersama guru dan walikelas memilih peserta yang akan mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi. Terakhir tim pelaksana melakukan penyesuaian jadwal agar proses pelatihan tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dari tahap ini disepakati terdapat 80 siswa siswi kelas XII SMAN 1 Kasongan yang akan mengikuti kegiatan pelatihan ini.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan pretest untuk mengetahui kemampuan dan pengetahuan peserta pelatihan tentang kegiatan yang akan dilakukan (Adri, 2020). Melalui pretest, tim dapat mengetahui kesulitan atau kemampuan dasar siswa sehingga memudahkan tim dalam menjelaskan konsep tertentu, sehingga pengajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Effendy, 2016). Jumlah peserta pelatihan sebanyak 80 orang yang merupakan siswa/i SMAN1 Kasongan. Dari hasil pretest diketahui bahwa terdapat 80% lebih siswa/i belum memahami dasar, metode dan teknik pembuatan lilin aromaterapi. Tahapan pelaksanaan kegiatan yang merupakan inti dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilakukan melalui dua sesi dimulai dengan sosialisasi dan praktek pembuatan lilin aromaterapi, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Pemaparan materi pelatihan pembuatan lilin aromaterapi terhadap siswa/i SMAN 1 Kasongan



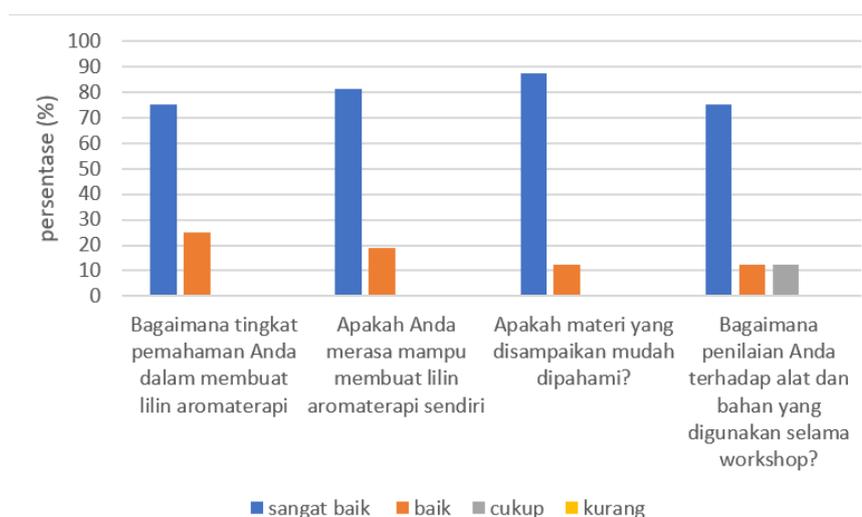
Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi: pengenalan bahan dan alat dan praktek pembuatan lilin aromaterapi

Pelaksanaan kegiatan di bagi menjadi 2 sesi yaitu sesi pemaparan materi dan praktek pembuatan lilin aromaterapi. Agar lilin yang dihasilkan mengeluarkan aroma yang maksimal, maka peserta pelatihan dibekali ilmu dasar pemuatan lilin aromaterapi, seperti bahan dan alat pembuatan lilin, metode dan Teknik pencampuran bahan, serta trik serta point penting dalam pembuatan lilin aromaterapi. Selanjutnya, siswa/i peserta pelatihan dibuat beberapa kelompok dan mendiskusikan lilin aromaterapi yang akan dibuat mulai dari aroma, ukuran dan packaging lilin aromaterapi yang diharapkan untuk dibuat. Karena pembuatan lilin aromaterapi ini dari bahan yang relative aman/tidak berbahaya karna ramah lingkungan, siswa/i peserta pelatihan diberi kebebasan dalam membuat kreativitas lilin aromaterapi

sesuai dengan hasil diskusi kelompok sebelumnya, dengan tetap pengawasan dari tim pelaksana dan guru pendamping.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Terakhir ditutup dengan evaluasi kegiatan dengan pengisian posttest oleh peserta kegiatan. Hasil kegiatan pengmas ini terlihat bahwa kegiatan berlangsung, antusias dan semangat dari peserta. Siswa/i SMAN 1 kasongan mengikuti dan menyimak seluruh kegiatan dengan sangat antusias. Keterlibatan peserta dalam kegiatan ceramah, diskusi sangat baik. Dari peserta yang hadir, hampir seluruhnya memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap kegiatan. Respon peserta ini menjadi catatan tim pengabdian untuk dapat memberikan sumbangan pemikiran lainnya untuk kegiatan pengabdian pada masa yang akan datang sesuai permintaan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil quisioner posttest pelatihan pembuatan lilin aromaterapi

Dengan penggunaan alat dan bahan sederhana tidak menurunkan kualitas pelatihan pembuatan lilin ini. Hal ini menjadi nilai plus dari pelatihan ini, sehingga diharapkan siswa/i peserta pelatihan dapat mempraktekkan kembali bahkan menginovasikan ilmu yang diperoleh dalam pembuatan lilin aromaterapi. Sebanyak 81,25% peserta memahami dengan pelatihan pembuatan lilin aromaterapi ini. Berdasarkan pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta dapat membuat lilin aromaterapi sendiri, artinya siswa/i telah memahami dengan prosedur dan metode kerja yang dilakukan dalam membuat lilin aromaterapi. Dari keterampilan yang telah dimiliki siswa/i dalam membuat lilin aromaterapi ini diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa/i untuk menginovasikan menjadi produk lilin aromaterapi dengan memanfaatkan kearifan lokal sehingga dapat dikembangkan menjadi nilai ekonomi yang dapat meningkatkan nilai jual produk dan berdampak pada sosial ekonomi masyarakat.

4. Kendala Kegiatan

Secara umum kegiatan berlangsung sangat baik, namun dalam prosesnya terdapat beberapa kendala seperti, (a) Keterbatasan Pemahaman Awal. Sebagian siswa mungkin kurang familiar dengan konsep dasar pembuatan lilin atau manfaat aromaterapi, sehingga memerlukan penjelasan lebih mendalam sebelum memulai; (b) Kesulitan Teknik. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menjaga suhu wax yang tepat, mencampur bahan secara merata, atau memasang sumbu dengan posisi yang benar; dan (c) Manajemen Waktu. Proses pembuatan lilin, terutama pendinginan, memerlukan waktu yang cukup, sehingga pelatihan terkadang harus dipadatkan atau dibagi dalam beberapa sesi. Mengatasi kendala ini memerlukan perencanaan matang, pengelolaan waktu yang baik, dan pendekatan yang interaktif untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti pelatihan dengan aman dan efektif.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dapat disimpulkan pembuatan lilin aromaterapi menggunakan bahan dan alat sederhana dapat dipahami secara sebagian besar peserta pelatihan. Kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta yang dibuktikan dengan hasil kuesioner dimana sebanyak 90 % peserta menyatakan mampu membuat lilin aromaterapi sendiri. Dari hasil kegiatan juga diharapkan akan timbul kesadaran peserta pelatihan untuk mengembangkan produk lilin aromaterapi ini menjadi produk bernilai ekonomi dan menjadi produk wirausaha kreatif siswa/I. Untuk keberlanjutan program, diperlukan adanya peran guru khusus agar lilin aromaterapi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan langsung oleh masyarakat. Saran pada kegiatan ini diharapkan kedepannya mitra dapat menjadikan lilin aromaterapi ini menjadi produk ekonomi dan dapat di pasarkan skala kecil dahulu seperti di koperasi sekolah atau lebih luas di masyarakat yang dapat menjadi ide souvenir lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Adri, R. F. (2020). Pengaruh Pre-Test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Alamiah Dasar. *MENARA Ilmu*, 14(1), 81–85.
- Agustari, F., Novitasari, D., & Sembayang, S. M. (2022). Edukasi Dan Intervensi Lilin Aromaterapi Pappermint Dan Aromaterapi Ginger Untuk Mengatasi Emesis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 4(Desember), 603–608.
- Azzahra, A. M., Rahmadina, Asir, A., Arifal, M., Sapar, & Samsinar. (2023). Pemanfaatan Lilin Biasa Menjadi Produk Lilin Aromaterapi Fresh Yang Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3), 1685–1690.
- Buang, A., Nurilmi Adriana, A., & Pncasakti Makassar, U. (2022). Formulasi Lilin

- Aromaterapi Kombinasi Minyak Atsiri Daun Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) Dan Minyak Atsiri Daun Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle) Sebagai Antinyamuk *Aedes aegypti*. *Fito Medicine : Journal Pharmacy and Sciences*, 14(1), 9–18.
- Busalim, F. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Limbah Minyak Jelantah Di Pesantren Quran Wanita Al Hikmah Bogor. *Jurnal JANATA*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.35814/janata.v3i1.4749>
- Effendy, I. (2016). Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 81–88.
- Ernawati, L., Lestari, R., Yuniar, R. A., Putri, N. A., & Hariyadi, A. (2024). *Padat Dan Lilin Sebagai Upaya Penerapan Zero Waste Limbah minyak jelantah di balikpapan sangat melimpah , dikarenakan memasak dan menggoreng lauk-pauk dan sejenisnya . Untuk keperluan lingkungan jika dibuang tanpa diolah Dampak pembuangan limbah minyak go*. 8(5), 1–10.
- Goes, T. C., Ursulino, F. R. C., Almeida-Souza, T. H., Alves, P. B., & Teixeira-Silva, F. (2015). Effect of Lemongrass Aroma on Experimental Anxiety in Humans. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 21(12), 766–773. <https://doi.org/10.1089/acm.2015.0099>
- Hartley, N., & McLachlan, C. S. (2022). Aromas Influencing the GABAergic System. *Molecules*, 27(8), 2414. <https://doi.org/10.3390/molecules27082414>
- Kurniasari, F., Darmayanti, N., & Dwi Astuti, S. (2017). Pemanfaatan Aromaterapi Pada Berbagai Produk (Parfum Solid, Lipbalm, dan Lilin Anti Nyamuk). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 13–17.
- Lilin Faidliyah, P., Nilna Minah, F., Poespowati, T., Astuti, S., Kartika, R., Hudha, I., & Kusuma Rastini, E. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif*, 7(1), 29–34.
- Masriadi, Maharani, Musalas Fatih, Sapar, Ilham Taheir, & Ratna. (2023). Pembuatan Lilin Pengharum Ruangan Aroma Terapi dari sabun yang Bernilai Ekonomis. *JILPI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Dan Inovasi*, 2(1), 38–46. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.218>
- Matulessy, F. S., & Salakory, H. S. M. (2024). Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Pala dan Cengkih bagi Masyarakat di Negeri Kaitetu. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 8(2), 501–511. <https://doi.org/10.29407/ja.v8i2.22410>
- Meilina, H., Mulyati, S., Chairunnisak, A., Rinaldi, W., & Syarahil Putri, K. (2023). Pembuatan Lilin Aromaterapi Anti Stress dan Repellent sebagai Peluang Usaha di Dusun Mon Singet, Desa Kajhu, Aceh Besar. *Jurnal Mitra Pengabdian Farmasi*, 2(2), 54–59.
- Melviani, M., Nastiti, K., & Noval, N. (2021). Pembuatan Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Kreativitas Komunitas Pecinta Alam Di Kabupaten Batola. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 300–306. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v2i2.1112>
- Minah, F. N., Poespowati, T., Astuti, S., Muyassaroh, Kartika, R., Elvianto, Hudha, I., & Rastini, E. K. (2017). Pembuatan Lilin Aroma Terapi Berbasis Bahan Alami. *Industri Inovatif*, 7(1), 29–34.
- Pareta, D. N. (2022). Identifikasi Senyawa Metabolit sekunder Minyak Atsiri Biji Pala (*Meristica Fragrans* Houtt) menggunakan Metode GC-MS. *Majalah InfoSains*, 3(2), 100–102.
- Puspitasari, P., & Yuliyanti, T. (2022). Management of Progressive Muscle Relaxation and Giving Lavender Aromatherapy Candle with Sleep Pattern Disordersin Hypertension in The Eldery Margo Mulyo Village. *Indonesian Journal on Medical Science*, 9(1), 17–26. <https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.345>
- Rusli, N., & Rerung, Y. W. R. (2018). Formulasi Sediaan Lilin Aromaterapi Sebagai

- Anti Nyamuk Dari Minyak Atsiri Daun Nilam (*Pogostemon cablin* Benth) Kombinasi Minyak Atsiri Buah Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia* Swingle). *Jurnal Mandala Pharmacoin Indonesia*, 4(1), 68–73.
<https://doi.org/10.35311/jmpi.v4i1.26>
- Setiarto, R. H. B. (2020). *Teknologi pengemasan pangan antimikroba yang ramah lingkungan*. guepedia.
- Warsyena, R., & Wibisono. (2021). Efek Aromaterapi Lilin Kopi Dan Serai: Literatur Review. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137.